



Faktor Kritis Kesiapan E-Learning Pendorong Perfoma Belajar Ekonomi Siswa SMA Selama Pandemi Covid-19

Yohana Paramita*, Waspodo Tjipto Subroto

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding Author. Email: yohanaxak5@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the effect of e-learning readiness factors, including self-competency, perceived usefulness, self-directed learning, motivation, and financial on the economic learning performance of high school students. This study used a quantitative approach. A total of 177 students were involved in this study. The data were collected through questionnaires and documentation. Regression analysis was used to analyze the data. The results of the study showed that four factors of e-learning readiness, namely self-competency, perceived usefulness, self-directed learning, and financial partially had a significant effect on students' economic learning performance (exam scores). Self-directed learning emerged as the strongest factor for driving students' economic learning performance (exam scores), and sequentially followed by self-competency, financial, and perceived usefulness factors. Another factor, namely motivation partially has no effect on students' economic learning performance (assignment and exam scores). Meanwhile, simultaneously all e-learning readiness factors have an effect on students' economic learning performance (assignment and exam scores).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor kesiapan e-learning, meliputi self-competency, perceived usefulness, self-directed learning, motivasi, dan financial terhadap performa belajar ekonomi siswa SMA. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sebanyak 177 siswa terlibat dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Analisis regresi digunakan untuk melakukan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat faktor kesiapan e-learning yakni self-competency, perceived usefulness, self-directed learning, dan financial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap performa belajar ekonomi siswa (nilai ujian). Self-directed learning muncul sebagai faktor terkuat pendorong performa belajar ekonomi siswa (nilai ujian), dan kemudian secara berurutan diikuti oleh faktor self-competency, financial, dan perceived usefulness. Faktor lainnya yakni motivasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap performa belajar ekonomi siswa (nilai tugas dan ujian). Sedangkan, secara simultan seluruh faktor kesiapan e-learning berpengaruh terhadap performa belajar ekonomi siswa (nilai tugas dan ujian).

Article History

Received: 10-02-2021
Revised: 12-04-2021
Accepted: 22-04-2021
Published: 07-06-2021

Key Words:

E-Learning Readiness,
Online Learning
Performance,
Economics Learning.

Sejarah Artikel

Diterima: 10-02-2021
Direvisi: 12-04-2021
Disetujui: 22-04-2021
Diterbitkan: 07-06-2021

Kata Kunci:

Kesiapan E-learning,
Performa Belajar
Online,
Pembelajaran Ekonomi.

How to Cite: Paramita, Y., & Subroto, W. (2021). Faktor Kritis Kesiapan E-Learning Pendorong Perfoma Belajar Ekonomi Siswa SMA Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 314-327. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3499>



<https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3499>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah menciptakan gangguan terbesar sepanjang sejarah pada sistem pendidikan, yang berdampak pada hampir 1,6 miliar pelajar di lebih dari 190 negara di seluruh benua (United Nations, 2020). Sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19, khususnya pada satuan pendidikan, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan belajar dari rumah secara daring. Melalui pembelajaran daring (*e-learning*) diharapkan pendidikan dapat



terus berjalan, walaupun di tengah masa pandemi. Namun, beralih dari pembelajaran tatap muka menuju pembelajaran daring (*e-learning*) secara penuh dalam waktu yang singkat bukanlah hal yang mudah, sebab diperlukan adanya persiapan yang matang guna mendorong keberhasilan *e-learning*. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan Balitbang Kemendikbud, mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran selama belajar dari rumah, hal ini disebabkan kurangnya konsentrasi, serta hambatan dalam komunikasi seperti siswa tidak bisa berinteraksi dan bertanya secara langsung kepada guru (Hutabarat, 2020).

Keberhasilan *e-learning* berkaitan erat dengan kesiapan *e-learning* (*e-learning readiness*) yang dimiliki siswa. Kaur dan Abas (2004) mendefinisikan kesiapan *e-learning* sebagai kemampuan individu untuk memanfaatkan sumber daya *e-learning* dan multimedia teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara teknis kesiapan *e-learning* adalah kemampuan calon pengguna *e-learning* dalam menggunakan lingkungan belajar baru serta penggunaan teknologi alternatif (Hashim & Tasir, 2014). Menurut Budhianto (2020) salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring adalah kesiapan diri dari pengguna sistem. Morris, Wu, dan Catherine (2005) menyatakan bahwa mereka yang berhasil dalam lingkungan pembelajaran *online* adalah mereka yang telah dipersiapkan dengan baik dan siap mengikuti pembelajaran *online* dan tanpa tatap muka, terampil dalam penggunaan teknologi dan *browsing internet*, serta mampu belajar secara mandiri. Kesiapan *e-learning* merupakan indikator penting dalam suksesnya pelaksanaan *e-learning* (Demir, 2015).

SMAN 14 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan *fully-online e-learning*, dimana proses pembelajaran sepenuhnya dilakukan secara daring (*e-learning*). Seluruh mata pelajaran tanpa terkecuali diajarkan melalui kelas daring. Beberapa media pembelajaran daring yang digunakan antara lain, *Moodle*, *Google Classroom*, dan *Google Meet*. Ini adalah pertama kalinya bagi SMAN 14 Surabaya menerapkan *fully-online e-learning*. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa selama diterapkannya pembelajaran daring secara penuh, performa belajar ekonomi sebagian besar siswa mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari lebih rendahnya partisipasi siswa dan hasil ujian siswa, serta ketidaksiplinan siswa dalam pengumpulan tugas selama pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, kendala yang dialami siswa antara lain adalah siswa mengalami kesulitan dalam mengelola proses belajarnya secara mandiri, khususnya pada pembelajaran ekonomi; siswa belum terbiasa dengan adanya *fully-online e-learning*, mereka juga belum pernah memiliki pengalaman mengikuti *fully-online e-learning* sebelumnya; bagi siswa memahami materi pembelajaran ekonomi secara daring jauh lebih sulit dibandingkan dengan pembelajaran secara tatap muka, karena pembelajaran ekonomi membutuhkan pemahaman yang mendalam, melibatkan perhitungan dan analisis.

Dalam pembelajaran daring sangat penting untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman dengan proses pembelajaran dan teknologi *e-learning* yang digunakan karena keinginan siswa adalah kunci keberhasilan pembelajaran (Tuntirojanawong, 2013). Kesiapan *e-learning* yang dimiliki siswa terbentuk dari beberapa faktor, seperti kemampuan mengoperasikan *software* atau komputer, kemandirian belajar, hingga faktor pendorong kepuasan *e-learning* seperti motivasi dan persepsi. Beberapa peneliti menjadikan karakteristik umum siswa, keterampilan teknologi dasar, dan kemampuan siswa dalam manajemen dan mengarahkan belajarnya secara mandiri sebagai fokus pengukuran kesiapan *e-learning* (Dray et al., 2011; Hung et al., 2010; Watkins et al., 2008). Menurut Alem et al. (2016) kesiapan *e-learning* terdiri dari lima dimensi yakni *self-competency*, *perceived usefulness*, *self-directed learning*, *motivation*, dan *financial*.

Meskipun saat ini penelitian mengenai *e-learning* di Indonesia berkembang cukup pesat, namun penelitian mengenai kesiapan *e-learning* dan performa belajar siswa masih minim jumlahnya, terlebih pada pembelajaran daring selama pandemi Covid-19. Maka, sebagai upaya untuk mendorong peningkatan performa belajar ekonomi siswa selama pembelajaran daring penting untuk dilakukan pengukuran dan analisis tingkat kesiapan *e-learning* siswa, serta menguji bagaimana pengaruhnya terhadap performa belajar ekonomi siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat kesiapan *e-learning* siswa, serta menganalisis pengaruh masing-masing faktor kesiapan *e-learning* terhadap performa belajar ekonomi siswa, sehingga dapat dilakukan identifikasi manakah faktor kritis kesiapan *e-learning* pendorong performa belajar ekonomi siswa. Diketahuinya faktor kritis kesiapan *e-learning* yang dapat mendorong performa belajar siswa, dapat membantu sekolah untuk menentukan prioritas penanganan pada tingkat kesiapan *e-learning* siswa, sehingga diharapkan dapat mempermudah upaya optimalisasi performa belajar ekonomi siswa selama pandemi Covid-19.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IPS SMAN 14 Surabaya yang terdiri dari 3 tingkatan kelas yaitu kelas X, XI, dan XII, dengan total sebanyak 350 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 177 orang siswa, ditentukan berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% (Sugiyono, 2010).



Gambar 1. Model Penelitian

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket) dengan skala likert yang telah dimodifikasi meliputi pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS), serta dokumentasi berupa laporan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner digunakan untuk memperoleh data tentang faktor kesiapan *e-learning* siswa kelas IPS SMAN 14 Surabaya, sedangkan laporan hasil belajar siswa untuk memperoleh data tentang performa belajar ekonomi siswa yang terdiri dari nilai tugas dan nilai ujian (UTS/UAS). Instrumen kesiapan *e-learning* yang digunakan merupakan adaptasi dari instrumen kesiapan *e-learning* yang dikembangkan Alem et al. (2016) dengan menyesuaikan karakteristik siswa tingkat menengah di Indonesia. Sebelum digunakan, instrumen penelitian akan melalui uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu.

Tabel 1. Komposisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan
<i>Self-Competency</i>	Kompeten dan percaya diri dalam menggunakan komputer	1,2,3
<i>Perceived Usefulness</i>	Kepercayaan bahwa penggunaan sistem tertentu dapat membantu meningkatkan kinerja diri	4,5,6

<i>Self-Directed Learning</i>	Mampu mengarahkan kegiatan belajar secara mandiri	7,8,9
	Mampu mengatur kegiatan belajar secara mandiri	10,11
<i>Motivation</i>	Mampu menyelesaikan tugas dan memahami materi sekalipun dalam hambatan	12,13,14
<i>Financial</i>	Mampu memperoleh komputer/gadget dan akses internet untuk pembelajaran daring.	15,16,17,18

Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan berdasarkan pada nilai *probability* signifikansi masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil analisis regresi. Uji hipotesis meliputi uji t untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial, dan uji F untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan. Jika angka signifikansi lebih kecil dari (0,05) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Kemudian untuk mengetahui variabel kritis atau variabel manakah yang paling dominan menggunakan acuan nilai thitung, variabel dengan nilai thitung terbesar merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling besar terhadap performa belajar ekonomi siswa. Selain itu, akan dilakukan uji koefisien determinasi (*R Square*) untuk mengetahui kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Distribusi persentase kategori untuk masing-masing faktor kesiapan *e-learning* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Persentase Kategori *Self-Competency*

Nilai	Jumlah Responden	Persentase	Kategori
$X > 11$	20	11.3%	Tinggi
$6 \leq X \leq 11$	140	79.1%	Sedang
$X < 6$	17	9.6%	Rendah
Jumlah	177	100%	

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa siswa dengan *self-competency* dalam kategori tinggi sebanyak 20 siswa dengan presentase 11,3%, dalam kategori sedang sebanyak 140 siswa dengan presentase 79,1%, dan dalam kategori rendah sebanyak 17 siswa dengan presentase 9,6%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-competency* siswa kelas IPS SMAN 14 Surabaya berada dalam kategori sedang.

Tabel 3. Distribusi Persentase Kategori *Perceived Usefulness*

Nilai	Jumlah Responden	Persentase	Kategori
$X > 10$	30	17%	Tinggi
$5 \leq X \leq 10$	134	75.7%	Sedang
$X < 5$	13	7.3%	Rendah
Jumlah	177	100%	

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa siswa dengan *perceived usefulness* dalam kategori tinggi sebanyak 30 siswa dengan presentase 17%, dalam kategori sedang sebanyak 134 siswa dengan presentase 75,7%, dan dalam kategori rendah sebanyak 13 siswa dengan presentase 7,3%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat *perceived usefulness* siswa kelas IPS SMAN 14 Surabaya berada dalam kategori sedang.

Tabel 4. Distribusi Persentase Kategori *Self-Directed Learning*

Nilai	Jumlah Responden	Presentase	Kategori
$X > 18$	42	23.7%	Tinggi
$11 \leq X \leq 18$	118	66.7%	Sedang
$X < 11$	17	9.6%	Rendah
Jumlah	177	100%	

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa siswa dengan *self-directed learning* dalam kategori tinggi sebanyak 42 siswa dengan presentase 23,7%, dalam kategori sedang sebanyak 118 siswa dengan presentase 66,7%, dan dalam kategori rendah sebanyak 17 siswa dengan presentase 9,6%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-directed learning* siswa kelas IPS SMAN 14 Surabaya berada dalam kategori sedang.

Tabel 5. Distribusi Persentase Kategori *Motivation*

Nilai	Jumlah Responden	Presentase	Kategori
$X > 10$	32	18.1%	Tinggi
$5 \leq X \leq 10$	129	72.9%	Sedang
$X < 5$	16	9%	Rendah
Jumlah	177	100%	

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa siswa dengan *motivation* dalam kategori tinggi sebanyak 32 siswa dengan presentase 18,1%, dalam kategori sedang sebanyak 129 siswa dengan presentase 72,9%, dan dalam kategori rendah sebanyak 16 siswa dengan presentase 9%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat *motivation* siswa kelas IPS SMAN 14 Surabaya berada dalam kategori sedang.

Tabel 6. Distribusi Persentase Kategori *Financial*

Nilai	Jumlah Responden	Presentase	Kategori
$X > 17$	27	15.3%	Tinggi
$11 \leq X \leq 17$	132	74.6%	Sedang
$X < 11$	18	10.2%	Rendah
Jumlah	177	100%	

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa siswa dengan *financial* dalam kategori tinggi sebanyak 27 siswa dengan presentase 15,3%, dalam kategori sedang sebanyak 132 siswa dengan presentase 74,6%, dan dalam kategori rendah sebanyak 18 siswa dengan presentase 10,2%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat *financial* siswa kelas IPS SMAN 14 Surabaya berada dalam kategori sedang.

Tabel 7. Distribusi Persentase Kategori Nilai Tugas

Nilai	Jumlah Responden	Presentase	Kategori
$X > 88$	15	8.5%	Tinggi
$79 \leq X \leq 88$	133	75.1%	Sedang
$X < 79$	29	16.4%	Rendah
Jumlah	177	100%	

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa siswa dengan nilai tugas dalam kategori tinggi sebanyak 15 siswa dengan presentase 8,5%, dalam kategori sedang sebanyak 133 siswa dengan presentase 75,1%, dan dalam kategori rendah sebanyak 29 siswa dengan presentase 16,4%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat performa belajar siswa kelas IPS SMAN 14 Surabaya pada aspek nilai tugas berada dalam kategori sedang.

Tabel 8. Distribusi Persentase Kategori Nilai Ujian

Nilai	Jumlah Responden	Presentase	Kategori
$X > 85$	22	12.4%	Tinggi

67 X 85	131	74%	Sedang
X < 67	24	13.6%	Rendah
Jumlah	177	100%	

Berdasarkan pada tabel diatas, diketahui bahwa siswa dengan nilai ujian dalam kategori tinggi sebanyak 22 siswa dengan presentase 12,4%, dalam kategori sedang sebanyak 131 siswa dengan presentase 74%, dan dalam kategori rendah sebanyak 24 siswa dengan presentase 13,6%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat performa belajar siswa kelas IPS SMAN 14 Surabaya pada aspek nilai ujian berada dalam kategori sedang.

Tabel 9. Hasil Uji Prasyarat Regresi terhadap Y1 (Nilai Tugas)

Variabel	Normalitas *Kolmogorov- Smirnov	Multikolinieritas *Variance inflation factor (VIF)	Heteroskedastisitas *Rank Spearman	Linieritas *Test of Linearity
X1	0.063	1.522	0.935	0.000
X2		2.477	0.578	0.000
X3		2.417	0.528	0.000
X4		2.134	0.903	0.000
X5		1.891	0.923	0.000

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,063, nilai tersebut lebih besar dari alpha ($0,063 > 0,05$) yang berarti bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF pada variabel X1 sebesar 1,522, pada X2 sebesar 2,477, pada X3 sebesar 2,417, pada X4 sebesar 2,134, dan pada X5 sebesar 1,891. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10, yang berarti bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel X1 sebesar 0,935, X2 sebesar 0,578, X3 sebesar 0,528, X4 sebesar 0,903, dan X5 sebesar 0,923. Nilai signifikansi seluruh variabel X lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas didalam model regresi. Uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi *linearity* pada seluruh variabel X sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa bahwa seluruh variabel X berhubungan secara linear pada nilai tugas.

Tabel 10. Hasil Uji Prasyarat Regresi terhadap Y2 (Nilai Ujian)

Variabel	Normalitas *Kolmogorov- Smirnov	Multikolinieritas *Variance inflation factor (VIF)	Heteroskedastisitas *Rank Spearman	Linieritas *Test of Linearity
X1	0.390	1.522	0.681	0.000
X2		2.477	0.772	0.000
X3		2.417	0.685	0.000
X4		2.134	0.590	0.000
X5		1.891	0.870	0.000

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,390, nilai tersebut lebih besar dari alpha ($0,063 > 0,05$) yang berarti bahwa data terdistribusi normal. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF pada variabel X1 sebesar 1,522, pada X2 sebesar 2,477, pada X3 sebesar 2,417, pada X4 sebesar 2,134, dan pada X5 sebesar 1,891. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa nilai VIF dari semua variabel kurang dari 10, yang berarti bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi atau Sig. (2-tailed) variabel X1 sebesar 0,681, X2 sebesar 0,772, X3 sebesar 0,685, X4 sebesar 0,590, dan X5 sebesar 0,870. Nilai signifikansi seluruh variabel X lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas didalam model regresi. Uji linieritas menunjukkan nilai signifikansi

linearity pada seluruh variabel X sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa bahwa seluruh variabel X berhubungan secara linear pada nilai ujian.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linier Berganda terhadap Y1 (Nilai Tugas)

Variabel	t	Sig.	F	Sig.	R Square	
(Constant)	73.856	46.276	0.000			
Self Competency (X1)	0.141	0.907	0.366			
Perceived Usefulness (X2)	0.341	1.809	0.072			
Self-Directed Learning (X3)	0.127	1.000	0.319	8.764	.000a	0.204
Motivation (X4)	0.044	0.239	0.811			
Financial (X5)	0.233	1.564	0.120			

Tabel 12. Hasil Uji Regresi Linier Berganda terhadap Y2 (Nilai Ujian)

Variabel	t	Sig.	F	Sig.	R Square	
(Constant)	42.413	20.857	0.000			
Self Competency (X1)	0.982	4.952	0.000			
Perceived Usefulness (X2)	0.701	2.916	0.004			
Self-Directed Learning (X3)	0.856	5.272	0.000	72.007	0.000a	0.678
Motivation (X4)	0.017	0.073	0.942			
Financial (X5)	0.564	2.978	0.003			

Self-Competency dan Performa Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil Uji t statistik terhadap Y1 (Nilai Tugas) pada Tabel 11. diketahui *self-competency* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,366 > 0,05$ yang berarti bahwa *self-competency* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai tugas. Sedangkan, hasil Uji t statistik terhadap Y2 (Nilai Ujian) pada Tabel 12. diketahui *self-competency* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa *self-competency* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai ujian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-competency* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap performa belajar ekonomi pada aspek nilai ujian. Meskipun secara parsial tidak berpengaruh pada aspek nilai tugas, hasil penelitian ini membuktikan bahwa *self-competency* merupakan faktor dominan kedua yang mempengaruhi performa belajar siswa pada aspek nilai ujian dengan nilai $t^{\text{hitung}} = 4,952$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian C. H. Wang dkk (2013) yang menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat *technology self-efficacy* yang lebih tinggi akan memperoleh nilai akhir yang lebih baik.

Pengetahuan individu, serta pengalaman komputer dan keterampilan internet sebelumnya yang dimiliki siswa berkontribusi pada peningkatan kecenderungan berpikir, yang meliputi pola berpikir intelektual, yang merupakan faktor penting keberhasilan siswa dalam lingkungan yang terkomputerisasi (Bouhnik & Carmi, 2014). Dalam pembelajaran daring yang sepenuhnya menggunakan perangkat komputer dan internet selama kegiatan pembelajaran, kepercayaan diri siswa dalam menggunakan berbagai perangkat tersebut mendorong siswa untuk dapat lebih mudah mencapai performa atau kinerja yang baik selama pembelajaran (Wei & Chou, 2020). Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Roumiana Peytcheva-Forsyth et al. (2018), yakni bahwa keterampilan dan pengalaman siswa dengan teknologi dan *web* atau aplikasi tertentu dalam konteks pendidikan merupakan prediktor yang signifikan dalam memprediksi sikap siswa terhadap pembelajaran *online*.

Perceived Usefulness dan Performa Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil Uji t statistik terhadap Y1 (Nilai Tugas) pada Tabel 11. diketahui *perceived usefulness* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,072 > 0,05$ yang berarti bahwa *perceived usefulness* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai tugas. Sedangkan, hasil Uji t statistik terhadap Y2 (Nilai Ujian) pada Tabel 12. diketahui *perceived usefulness* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti bahwa *perceived usefulness* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai ujian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap performa belajar ekonomi pada aspek nilai ujian, namun tidak pada aspek nilai tugas. Meskipun secara parsial tidak berpengaruh pada aspek nilai tugas, hasil penelitian ini membuktikan bahwa *perceived usefulness* merupakan salah satu aspek yang mampu mendorong performa belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Abdullah dan Toycan (2018) yang menunjukkan bahwa *perceived usefulness* memiliki pengaruh langsung yang positif terhadap *behavioral intention*, dan *attitude* pada *e-learning* yang mendorong keberlanjutan dari pelaksanaan *e-learning*.

Faktor *perceived usefulness* berperan mendorong keberlanjutan dari pelaksanaan *e-learning*. Prinsip dasarnya, pengguna akan lebih cenderung menggunakan teknologi baru jika dapat membantu mereka melakukan pekerjaan dan mudah digunakan (Ngampornchai & Adams, 2016). *E-learning* akan diterima siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar mereka, bila *e-learning* dianggap berguna bagi mereka (Toni Mohr, Holtbrügge, & Berg, 2012). Siswa akan berperforma baik dalam pembelajaran daring ketika mereka merasa bahwa pelaksanaan pembelajaran daring mampu memberikan manfaat bagi mereka. Hal ini didukung dengan pernyataan Tabak dan Nguyen (2013) yang menyatakan bahwa perlu bagi siswa untuk mengevaluasi kegunaan teknologi serta kemudahan penggunaannya sebelum dan selama pembelajaran *online* agar dapat memberi dampak pada performa siswa dalam pembelajaran *online*.

Self-Directed Learning dan Performa Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil Uji t statistik terhadap Y1 (Nilai Tugas) diketahui *self-directed learning* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,319 > 0,05$ yang berarti bahwa *self-directed learning* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai tugas. Sedangkan, hasil Uji t statistik terhadap Y2 (Nilai Ujian) diketahui *self-directed learning* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa *self-directed learning* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai ujian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self-directed learning* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap performa belajar ekonomi pada aspek nilai ujian, namun tidak pada aspek nilai tugas. Meskipun secara parsial tidak berpengaruh pada aspek nilai tugas, hasil penelitian ini membuktikan bahwa *self-directed learning* merupakan faktor kritis atau faktor yang paling dominan yang mempengaruhi performa belajar siswa pada aspek nilai ujian dengan nilai $t^{\text{hitung}} = 5,272$. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Gidem dan Osturk (2016) yang menunjukkan bahwa, *self-directed learning* merupakan prediktor terkuat prestasi belajar *online* siswa.

Self-directed learning merupakan kemampuan siswa dalam mengarahkan dan mengatur belajarnya secara mandiri (Knowles, 1975). Ketidaksiapan siswa dalam menghadapi tuntutan dan pengalaman belajar yang terisolasi menyebabkan frustrasi dan kegagalan dalam pembelajaran *online*, *self-directed learning* menjadi fondasi yang dapat membantu membangun fitur dari sistem yang dipersonalisasi serta meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola seluruh aktivitas pembelajaran dan memantau performa mereka secara mandiri (Kim, Olfman, Ryan, & Eryilmaz, 2014).



Dalam lingkungan pembelajaran *online*, proses pembelajaran tercermin dari kemandirian pelajar, kemampuan siswa dalam mengatur diri memainkan peran penting dalam memanfaatkan lingkungan belajar (Dikbas Torun, 2020). Dalam pembelajaran *online*, interaksi siswa dan guru sangatlah minim. Hal ini tentunya menjadi hambatan bagi siswa untuk dapat memperoleh arahan dan bimbingan dalam proses belajar mereka. Pada kondisi ini siswa dituntut untuk dapat mengelolah dan mengarahkan proses belajarnya mandiri, inilah mengapa *self-directed learning* menjadi faktor sangat penting untuk mendorong performa belajar siswa. Pernyataan ini diperkuat oleh Özkan Kırmızı (2015) yang menyatakan *self-directed learning* sebagai prediktor prestasi akademik siswa yang paling penting dalam kesuksesan pembelajaran *online*.

Motivation dan Performa Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil Uji t statistik terhadap Y1 (Nilai Tugas) pada Tabel 11. diketahui *motivation* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,811 > 0,05$ yang berarti bahwa *motivation* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai tugas. Sedangkan, hasil Uji t statistik terhadap Y2 (Nilai Ujian) pada Tabel 12. diketahui *motivation* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,942 > 0,05$ yang berarti bahwa *motivation* secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai ujian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *motivation* tidak memiliki pengaruh terhadap performa belajar ekonomi baik pada aspek nilai tugas maupun pada aspek nilai ujian. Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian oleh Özkan Kırmızı (2015) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi prestasi akademik siswa. Meski demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Gıgdem dan Osturk (2016) yang menyatakan bahwa motivasi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Namun dalam penelitiannya, peneliti tidak memberi penjelasan secara detail mengenai alasan mengapa motivasi tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Apabila mengacu pada data yang yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat sebagian siswa yang memiliki nilai dalam performa belajar yang terpaut cukup jauh, namun memiliki tingkat motivasi yang sama, dan siswa yang memiliki performa belajar dalam kategori sama namun memiliki tingkat motivasi yang jauh berbeda. Sehingga, perbedaan tingkat motivasi tidak memberikan pengaruh yang berarti bagi performa belajar ekonomi siswa (nilai tugas dan nilai ujian).

Hal tersebut dapat disebabkan karena kurangnya rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas dan memahami materi ketika terjadi hambatan. Suryani et. al (2020) menyatakan bahwa efikasi diri (keyakinan diri untuk dapat menyelesaikan tugas) memiliki korelasi yang signifikan terhadap hasil belajar. Mereka mungkin menilai diri mereka tidak mampu menyelesaikan tugas dan memahami materi, namun nyatanya dalam praktiknya mereka berhasil memiliki performa belajar yang baik. Palavan (2017) menyatakan bahwa kurangnya rasa percaya diri siswa dapat menyebabkan kurangnya motivasi siswa yang akibatnya dapat menyebabkan siswa menunjukkan sikap negatif terhadap aktivitas belajar.

Selain itu, adanya faktor lain yang juga turut mempengaruhi motivasi juga dapat menyebabkan tidak berpengaruhnya variabel motivasi terhadap performa belajar, salah satunya adalah kepuasan siswa. Ketika suatu pembelajaran tidak berhasil untuk memenuhi harapan dan kebutuhan siswa, hal itu dapat mengakibatkan penurunan tingkat partisipasi dan motivasi siswa (Bradford, 2011).

Financial dan Performa Belajar Ekonomi

Berdasarkan hasil Uji t statistik terhadap Y1 (Nilai Tugas) diketahui *financial* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,120 > 0,05$ yang berarti bahwa *financial* secara parsial

tidak berpengaruh terhadap nilai tugas. Sedangkan, hasil Uji t statistik terhadap Y2 (Nilai Ujian) diketahui *financial* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti bahwa *financial* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai ujian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor *financial* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap performa belajar ekonomi pada aspek nilai ujian. Meskipun secara parsial tidak berpengaruh pada aspek nilai tugas, hasil penelitian ini membuktikan bahwa *financial* merupakan faktor dominan ketiga yang mempengaruhi performa belajar siswa pada aspek nilai ujian dengan nilai $t^{\text{hitung}} = 2,972$. Hasil ini sejalan dengan penelitian Nnamani, Dikko, dan Kinta, (2014) yang menyatakan bahwa kecukupan keuangan memiliki pengaruh positif terhadap kinerja akademik siswa.

Financial merujuk pada kemampuan siswa untuk menjangkau sarana dan prasarana pendidikan secara ekonomi. Dukungan keuangan merupakan faktor penting penentu keberhasilan siswa dalam menyelesaikan pembelajaran *online* (Morris et al., 2005). Pada pembelajaran daring, sarana dan prasarana utama yang digunakan adalah handphone, komputer/laptop, dan paket layanan data. Permasalahan seperti koneksi internet dan ponsel android yang tidak mendukung untuk digunakan dalam pembelajaran daring karena memiliki RAM yang kecil dapat membuat siswa merasa frustrasi (Agung & Surtikanti, 2020). Permasalahan tersebut tentunya dapat mengganggu proses belajar siswa.

Siswa dapat berperforma baik dalam pembelajaran daring selama masa pandemi apabila mereka memiliki sarana dan prasana yang diperlukan. Namun, tidak semua mampu menjangkau sarana dan prasarana tersebut karena kendala finansial. Hal tersebutlah yang menyebabkan siswa dengan kondisi finansial yang baik cenderung memiliki performa belajar lebih yang baik daripada mereka yang berada pada kondisi finansial yang lemah. Hal ini dibuktikan dengan penelitian Harding (2011) yang menyatakan bahwa kesulitan keuangan berdampak pada penurunan performa akademik siswa.

Kesiapan E-Learning dan Performa Belajar Ekonomi

Hasil uji F (simultan) variabel X terhadap variabel Y1 (nilai tugas) pada Tabel 11. menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel *self-competency* (X1), *perceived usefulness* (X2), *self-directed learning* (X3), *motivation* (X4), dan *financial* (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai tugas (Y1). Hasil uji F (simultan) variabel X terhadap variabel Y2 (nilai ujian) pada Tabel 12. juga menunjukkan hasil yang sama dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel *self-competency* (X1), *perceived usefulness* (X2), *self-directed learning* (X3), *motivation* (X4), dan *financial* (X5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai ujian (Y2).

Hasil uji determinasi (R Square) variabel X terhadap variabel Y1 (nilai tugas) diperoleh nilai R Square sebesar 0.204, yang berarti bahwa 20,4% variabel nilai tugas dipengaruhi oleh variabel *self-competency*, *perceived usefulness*, *self-directed learning*, *motivation*, dan *financial*. Sedangkan 79,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Hasil uji determinasi (R Square) variabel X terhadap variabel Y2 (nilai ujian) diperoleh nilai R Square sebesar 0.678, yang berarti bahwa 67,8% variabel nilai ujian dipengaruhi oleh variabel *self-competency*, *perceived usefulness*, *self-directed learning*, *motivation*, dan *financial*. Sedangkan 32,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Demir, 2015) yang menyatakan bahwa kesiapan *e-learning* merupakan indikator penting dalam suksesnya pelaksanaan *e-learning*.

Agar dapat lebih memahami bagaimana cara untuk mencapai pembelajaran *online* yang efektif, sangat penting untuk mengetahui dimensi kesiapan *e-learning* apa yang harus dimiliki siswa (Hung dkk, 2010). Pembelajaran daring sangatlah berbeda dengan pembelajaran konvensional. Kemampuan mengatur diri dan ketrampilan internet/komputer



sangat diperlukan untuk dapat menjalani proses belajar dengan baik. Dalam pembelajaran daring sangat penting untuk memastikan bahwa siswa merasa nyaman dengan proses pembelajaran dan teknologi *e-learning* yang digunakan karena kemauan siswa adalah kunci keberhasilan pembelajaran (Tuntirojanawong, 2013).

Kesiapan *e-learning* merupakan modal awal bagi siswa untuk dapat berhasil dalam pembelajaran daring. Kesiapan *e-learning* mendorong siswa untuk siap menghadapi lingkungan baru, memudahkan mereka dalam beradaptasi, serta memampukan mereka untuk bertahan dan meraih kesuksesan dalam pembelajaran daring. Mereka yang berhasil dalam lingkungan pembelajaran *online* adalah mereka yang telah dipersiapkan dengan baik dan siap mengikuti pembelajaran online dan tanpa tatap muka, terampil dalam penggunaan teknologi dan *browsing internet*, serta mampu belajar secara mandiri (Morris dkk, 2005).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa empat faktor kesiapan *e-learning* yakni *self-competency*, *perceived usefulness*, *self-directed learning*, dan *financial* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap performa belajar ekonomi (nilai ujian) siswa kelas IPS SMAN 14 Surabaya. Sedangkan, faktor lainnya yakni *motivation* secara parsial tidak berpengaruh terhadap performa belajar ekonomi siswa (nilai tugas dan ujian). Hasil analisis menunjukkan *self-directed learning* sebagai faktor terkuat pendorong performa belajar ekonomi siswa (nilai ujian), yang kemudian secara berurutan diikuti oleh faktor *self-competency*, *financial*, dan *perceived usefulness*. Selanjutnya, hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh faktor kesiapan *e-learning* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap performa belajar ekonomi siswa (nilai tugas dan ujian).

Saran

Adapun saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut: (1) Bagi sekolah untuk lebih memperhatikan faktor-faktor kesiapan *e-learning* yang dimiliki siswa meliputi *self-competency*, *perceived usefulness*, *self-directed learning*, *motivation*, dan *financial*. Faktor kesiapan *e-learning* yang dimiliki siswa termasuk dalam kategori sedang, maka perlu adanya upaya untuk memaksimalkan faktor-faktor tersebut agar dapat mendorong performa belajar ekonomi siswa menjadi lebih optimal. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tentang kesiapan *e-learning* dan performa belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi lebih luas lagi, dengan menggunakan faktor lain, indikator lain, ataupun metode yang lain, dikarenakan masih adanya keterbatasan dan kelemahan dalam hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. S., & Toycan, M. (2018). Analysis of the factors for the successful e-learning services adoption from education providers' and students' perspectives: A case study of private universities in Northern Iraq. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 14(3), 1097–1109. <https://doi.org/10.12973/ejmste/81554>
- Agung, A. S. N., & Surtikanti, M. W. (2020). Students' Perception of Online Learning during COVID-19 Pandemic: A Case Study on the English Students of STKIP Pamane Talino. *SOSHUM: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 10(2), 225–235. <https://doi.org/10.31940/soshum.v10i2.1316>
- Alem, F., Plaisent, M., Zuccaro, C., & Bernard, P. (2016). Measuring e-Learning Readiness Concept: Scale Development and Validation Using Structural Equation Modeling.



- International Journal of E-Education, e-Business, e-Management and e-Learning*, 6(4), 193–207. <https://doi.org/10.17706/ijeeee.2016.6.4.193-207>
- Bouhnik, D., & Carmi, G. (2014). Computer skills and prior experience with e-learning courses as factors that affect development of intellectual thinking dispositions in online learning. *Multicultural Awareness and Technology in Higher Education: Global Perspectives*, (July 2016), 302–323. <https://doi.org/10.4018/978-1-4666-5876-9.ch015>
- Budhianto, B. (2020). Analisis Perkembangan dan Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pembelajaran Daring (E - Learning). *Jurnal AgriWidya*, 1(1), 11–29.
- Demir, O. (2015). *The investigation of e-learning readiness of students and faculty members: Hacettepe university, faculty of education example*. Hacettepe University, Ankara.
- Dikbas Torun, E. (2020). Online Distance Learning in Higher Education: E-learning Readiness as a Predictor of Academic Achievement. *Open Praxis*, 12(2), 191. <https://doi.org/10.5944/openpraxis.12.2.1092>
- Dray, B. J., Lowenthal, P. R., Miszkiewicz, M. J., Ruiz-Primo, M. A., & Marczyński, K. (2011). Developing an instrument to assess student readiness for online learning: A validation study. *Distance Education*, 32(1), 29–47. <https://doi.org/10.1080/01587919.2011.565496>
- Gigdem, H., & Osturk, M. (2016). Critical Components of Online Learning Readiness. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 17(2), 98–109.
- Harding, J. (2011). *Financial circumstances , financial difficulties and academic achievement among first-year undergraduates*. 35(4), 483–499.
- Hashim, H., & Tasir, Z. (2014). E-learning readiness: A literature review. *Proceedings - 2014 International Conference on Teaching and Learning in Computing and Engineering, LATICE 2014*, (April 2014), 267–271. <https://doi.org/10.1109/LaTiCE.2014.58>
- Hung, M. L., Chou, C., Chen, C. H., & Own, Z. Y. (2010). Learner readiness for online learning: Scale development and student perceptions. *Computers and Education*, 55(3), 1080–1090. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.05.004>
- Hutabarat, D. (2020). Kemendikbud: Mayoritas Anak Sulit Pahami Pelajaran Selama Belajar dari Rumah. Retrieved September 21, 2020, from Liputan6.com website: <https://www.liputan6.com/news/read/4300912/kemendikbud-mayoritas-anak-sulit-pahami-pelajaran-selama-belajar-dari-rumah>
- Kaur, K., & Abas, Z. W. (2004). An assessment of e-learning readiness at Open University Malaysia. In *In Paper presented at the international conference on computers in education (ICCE2004), Melbourne, Australia*. Retrieved from <http://library.oum.edu.my/repository/id/eprint/115>
- Kim, R., Olfman, L., Ryan, T., & Eryilmaz, E. (2014). Leveraging a personalized system to improve self-directed learning in online educational environments. *Computers and Education*, 70, 150–160. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2013.08.006>
- Knowles M. (1975). *Self-directed learning: A guide for learners and teachers*. New York: Association Press.



- Morris, L. V, Wu, S., & Catherine, L. (2005). Predicting Retention in Online General Education Courses. *American Journal of Distance Education*, (June 2012), 23–36. <https://doi.org/10.1207/s15389286ajde1901>
- Ngampornchai, A., & Adams, J. (2016). Students' acceptance and readiness for E-learning in Northeastern Thailand. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 13(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-016-0034-x>
- Nnamani, C., Dikko, H., & Kinta, L. (2014). Impact of Students' Financial Strength on their Academic Performance: Kaduna Polytechnic Experience. *African Research Review*, 8(1), 83. <https://doi.org/10.4314/afrrrev.v8i1.7>
- Palavan, Ö. (2017). Impact of Drama Education on The Self-Confidence and Problem-Solving Skills of Students of Primary School Education Dramanın Sınıf Ö retmeni Adaylarının Özgüvenlerine Ve Problem Çözme Becerilerine Etkisi. *Kastamonu Education Journal*, 25(1), 187–202.
- Peytcheva-Forsyth, R., Yovkova, B., & Aleksieva, L. (2018). Factors affecting students' attitudes towards online learning - The case of Sofia University. *AIP Conference Proceedings*, 2048(December). <https://doi.org/10.1063/1.5082043>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 275. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>
- Tabak, F., & Nguyen, N. T. (2013). Technology Acceptance and Performance in Online Learning Environments: Impact of Self-Regulation. *Journal of Online Learning and Teaching*, 9(1), 116–130. Retrieved from http://search.proquest.com.library.capella.edu/docview/1500386147?accountid=27965%5Cnhttp://wv9lq5ld3p.search.serialssolutions.com.library.capella.edu/?ctx_ver=Z39.88-2004&ctx_enc=info:ofi/enc:UTF-8&rft_id=info:sid/ProQ:education&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:
- Toni Mohr, A., Holtbrügge, D., & Berg, N. (2012). Learning style preferences and the perceived usefulness of e-learning. *Teaching in Higher Education*, 17(3), 309–322. <https://doi.org/10.1080/13562517.2011.640999>
- Tuntirojanawong, S. (2013). Students' Readiness for E-learning: A Case Study of Sukhotai Thammathirat Open University, Thailand. *Journal of Learning in Higher Education*, 9(1), 59–66.
- United Nations. (2020). *Education during COVID-19 and beyond AUGUST 2020*. (August), 2–26. Retrieved from <https://unsdg.un.org/resources/policy-brief-education-during-covid-19-and-beyond>
- Wang, C. H., Shannon, D. M., & Ross, M. E. (2013). Students' characteristics, self-regulated learning, technology self-efficacy, and course outcomes in online learning. *Distance Education*, 34(3), 302–323. <https://doi.org/10.1080/01587919.2013.835779>



- Watkins, R., Leigh, D., & Triner, D. (2004). Assessing Readiness for E-Learning. *Performance Improvement Quarterly*, 17(4), 66–79. <https://doi.org/10.1111/j.1937-8327.2004.tb00321.x>
- Wei, H. C., & Chou, C. (2020). Online learning performance and satisfaction: do perceptions and readiness matter? *Distance Education*, 41(1), 48–69. <https://doi.org/10.1080/01587919.2020.1724768>